

# PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE DISKUSI KELOMPOK DI SDN 03 SUTI SEMARANG

Simon, Sukmawati, Maridjo Abdul Hasjmy  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak  
Email : [simonsuti25@gmail.com](mailto:simonsuti25@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas murid dalam pembelajaran matematika menggunakan metode diskusi kelompok di SDN 03 Suti Semarang Bengkayang. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, menggunakan metode deskriptif, bersifat kualitatif. Bentuk penelitian ini adalah survey kelembagaan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang. Prosedur penelitian menggunakan tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan datanya dengan teknik observasi murid, observasi guru dan tes. Sedangkan teknik pengolahan datanya menggunakan rumus persentase dan rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi kelompok yaitu: (1). Peningkatan aktivitas fisik murid pada *baseline* 25% ke siklus III 91,67% meningkat sebesar 66,67% dengan kategori “*Tinggi*”. (2). Peningkatan aktivitas mental murid pada *baseline* 15,63% ke siklus III 75% meningkat sebesar 59,37% dengan kategori “*Cukup tinggi*”. (3). Peningkatan aktivitas emosional murid pada *baseline* 22,92% ke siklus III 91,67% meningkat sebesar 69,25% dengan kategori “*Tinggi*”.

**Kata Kunci :** aktivitas pembelajaran matematika, diskusi kelompok.

**Abstract:** The aim of this research is to increased activity pupils in mathematics learning using group discussion in class IV SDN 03 Suti Semarang Bengkayang. This research method is descriptive , using descriptive methods, qualitative This research is a form of institutional survey. Subjects in this study were fourth grade students numbering 16 people. The procedure uses the research phases : planning, implementation, observation, and reflection. The technique of collecting data by observation techniques pupil, teacher observation and tests. While the techniques used in data processing and formula percentage of the average. The results showed an increase in activity of students in the learning of mathematics by using discussion groups. (1). Increased physical activity of students at baseline 25 % to 91.67 % the third cycle increased by 66.67 % to the category of " *High* " . (2) . Increased mental activity of students at baseline 15.63 % for the third cycle of 75 % increased by 59.37 % to the category of " *High Enough* ". (3) . Increased activity at baseline pupil emotionally 22.92 % to 91.67 % the third cycle increased by 69.25 % to the category of " *High* " .

**Keyword :** Mathematics activity learning, group discussion.

Pembelajaran matematika bertujuan agar murid memiliki kemampuan memahami konsep, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri dan pengukuran. Untuk meningkatkan aktivitas murid dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok dalam hal Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antara bangun datar, maka semakin meningkat pula aktivitas murid dalam pelajaran matematika.

Pelajaran matematika di Sekolah Dasar memiliki arti dan peranan penting bagi murid, karena pada Sekolah Dasar diletakkan landasan kemampuan aktivitas memahami konsep dalam pelajaran matematika. Landasan kemampuan aktivitas memahami konsep dapat meningkatkan aktivitas murid dalam pembelajaran matematika.

Hamalik. O (2010:170), menyatakan aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan murid) dalam rangka pencapaian tujuan belajar. Karena aktivitas belajar adalah merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan ketrampilan pada murid. Sardiman A.M (2010:100), menyatakan aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat aktivitas fisik, mental, dan emosional, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok dengan aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan antara fisik, mental, dan emosional murid.

Guru di dalam interaksi edukatif diharapkan benar-benar menerapkan aktivitas murid yaitu belajar sambil bekerja (*learnig by doing*). Melakukan aktivitas atau bekerja adalah bentuk pernyataan dari murid bahwa pada hakekatnya belajar adalah perubahan yang terjadi setelah melakukan aktivitas atau bekerja. Seperti pada pembelajaran matematika, materi geometri dan pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan guru terhadap aktivitas murid di Sekolah Dasar Negeri 03 Suti Semarang Bengkayang, waktu pembelajaran matematika di kelas IV dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2014 diperoleh data sebagai berikut. (1). Aktivitas fisik : 3 orang = 18,75%. (2). Aktivitas mental : 2 orang = 12,50%. (3). Aktivitas emosional = 4 orang = 25%.

Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas murid dalam pembelajaran matematika masih rendah, dengan kata lain terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan aktivitas belajar optimal dengan kenyataan aktivitas belajar masih rendah.

Berdasarkan kenyataan diatas peneliti merasa perlu mengatasi kekurangannya supaya dapat menarik minat murid serta membuat murid belajar lebih aktif. Untuk mengoreksi kesenjangan tersebut digunakan metode diskusi kelompok pada murid kelas IV SDN 03 Suti Semarang Bengkayang.

Metode Diskusi Kelompok adalah suatu cara atau bimbingan yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka, dimana setiap anggota kelompok akan mendapat kesempatan untuk menyumbang pikiran masing-masing

serta berbagai pengalaman atau informasi guna memecahkan masalah serta pengambilan keputusan, serta menentukan tujuan dan agenda yang harus ditaati. Abdulah Majid, M.Pd (2013). Dalam proses pembelajaran, murid hendaknya didorong untuk melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan proses kegiatan kreatif. Metode diskusi kelompok ini dapat dipergunakan untuk mendukung metode pembelajaran yang lain yaitu memberikan kebiasaan kepada murid untuk lebih giat belajar.

Metode diskusi kelompok adalah dimana setiap anggota kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing serta berbagai pengalaman atau informasi guna memecahkan masalah serta pengambilan keputusan. Adapun manfaat metode diskusi diantaranya: a). Meningkatkan pemahaman terhadap pelajaran matematika, b). Meningkatkan motivasi murid, c). Meningkatkan aktivitas murid dalam proses pembelajaran, d). Memberikan pengalaman belajar matematika yang menyenangkan bagi murid.

Istilah pembelajaran adalah istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan aktivitas guru dan murid, sebelum kita menggunakan istilah “proses belajar mengajar” dan “pengajaran”. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction”. Menurut Gagne, Bringgs dan Wager (1992), (dalam Udin S. Winatapura dkk 2007:1.19). Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada murid.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif yang kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya, sehingga keterkaitan antar konsep dalam pelajaran matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

Hakekat mata pelajaran matematika adalah belajar konsep, struktur konsep, dan mencari hubungan antara konsep dan strukturnya.

Tujuan utama dalam pembelajaran matematika agar murid memiliki kemampuan diantaranya: a). Memahami konsep matematika, menjelaskan ketrkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efesien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, b). Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, c). Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merangsang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, d). Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelaskan keadaan atau masalah, c). Memiliki sikap menghargai, kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat, dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet serta percaya diri dalam pemecahan masalah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-

lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk Penelitian ini adalah survey kelembagaan terhadap perkembangan aktivitas murid baik fisik, mental maupun emosional di kelas IV SDN 03 Suti Semarang dengan jumlah murid 16 orang laki-laki dan perempuan.

Sifat penelitian yang digunakan adalah kolaboratif, yang melibatkan guru kolaborator untuk menilai peneliti pada waktu meneliti dengan menggunakan metode diskusi kelompok dalam mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 03 Suti Semarang Bengkayang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut (Classroom Action Research). Menurut Susilo (2009:16). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh guru di kelas atau di Sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau praktek, proses dalam pembelajaran matematika.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan murid kelas IV SDN 03 Suti Semarang Bengkayang adalah murid laki-laki berjumlah 6 orang dan murid perempuan 10 orang. Aspek yang perlu ditingkatkan adalah peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yaitu pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi mengenai peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan IPKG 1 (Lembar Observasi Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Serta IPKG 2 (Lembar Observasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran).

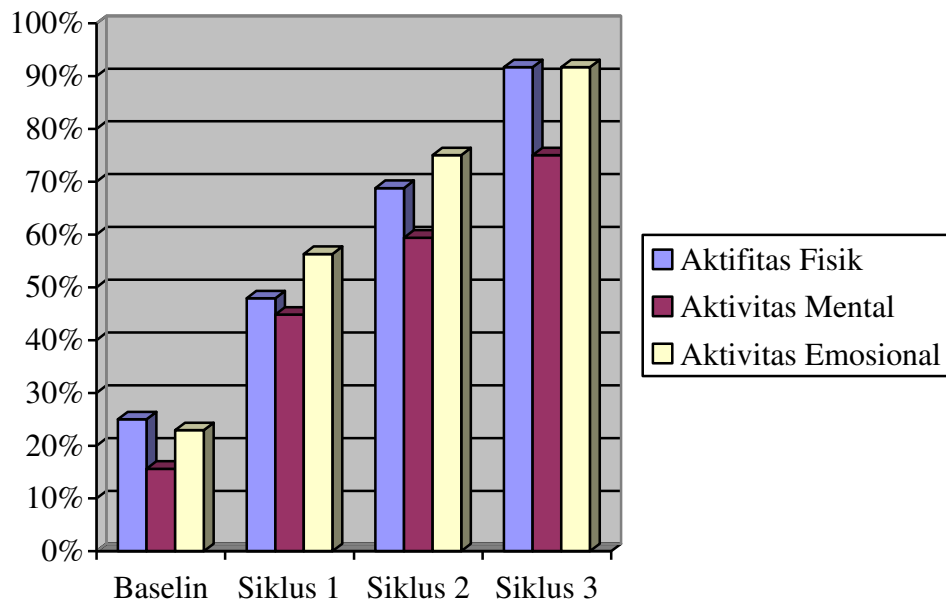
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kelas ini adalah data tentang perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dalam peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi kelompok di kelas IV SDN 03 Suti Semarang Bengkayang. Semua aspek tersebut terbagi lagi pada indikator kinerja aktivitas yang diperoleh dari Pengamatan awal (Baseline), siklus I sampai siklus III. Pengamatan awal (baseline) dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2014. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2014. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2014. Dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2014. Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dalam peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi kelompok, dapat diuraikan sebagai berikut:



	1. Murid bertanya	4	25	8	50	10	62,50	14	87,50
	2. Murid menjawab	3	18,75	7	43,70	9	56,30	12	75
	3. Murid menghitung	2	12,50	7	43,70	11	68,80	12	75
	4. Murid mengukur	2	12,50	7	43,70	8	50	11	68,75
	5. Murid menanggapi	2	12,50	7	43,70	9	56,30	11	68,75
	6. Murid menyimpulkan	2	12,50	7	43,70	10	62,50	12	75
	Rata-rata B		15,63		44,80		59,40		75
C	1. Bersungguh-sungguh Dengan diskusi	4	25	8	50	11	68,80	14	87,50
	2. Senang dengan diskusi	4	25	9	56,30	12	75	15	93,75
	3. Bergembira dengan diskusi	3	18,75	10	62,50	13	81,30	15	93,75
	Rata-rata C		21,18		49,70		67,70		86,11



**Grafik 4. Rekapitulasi Aktivitas Pembelajaran**

**Tabel 5.**  
**Rekapitulasi Hasil Nilai Tes Murid. Baseline, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

No	Nama murid	Hasil Tes Nilai Murid			
		Baseline	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Ayu Tamala	40	50	60	70
2	Bella Selvia	60	70	80	90
3	Cindi Laura Sari	50	60	70	80
4	Febi Daniela	60	70	80	90
5	Fitri Riskianti	40	50	60	70
6	Hendra	35	50	60	70
7	Iif Ferbianus	40	50	60	70
8	Intan Rinawati	40	50	60	70

9	Ludianti	40	50	60	70
10	Nora Virasti	50	60	70	80
11	Putri Debora	40	50	60	70
12	Rangga Putra Brata	35	50	60	70
13	Rifal	40	50	60	70
14	Rudi Sukdianto	40	50	60	70
15	Unggul Ahasyiweros Aku Pandu	60	70	80	90
16	Yupina	35	50	60	70
	<b>Jumlah</b>	<b>705</b>	<b>880</b>	<b>1040</b>	<b>1200</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>44,06</b>	<b>55</b>	<b>65</b>	<b>75</b>

### **Pembahasan**

Berkenaan dengan observasi, pelaksanaannya dilakukan oleh teman sejawat sebagai kolaborator, observasi ini difokuskan pada IPKG 1 (Lembar Obsevasi Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Serta IPKG 2 (Lembar Observasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran), dengan menggunakan metode diskusi kelompok serta menggunakan lembar obsevasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Berdasarkan data observasi yang diperoleh dari hasil pengamatan IPKG 1 (Lembar Obsevasi Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Serta IPKG 2 (Lembar Observasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran), menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi kelompok mampu dilaksanakan oleh guru dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata 3,00.

Hasil observasi IPKG 1 (Lembar Observasi Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Serta IPKG 2 (Lembar Observasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran), menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi kelompok mampu dilaksanakan oleh guru dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata 3,00. Kemudian berdasarkan data yang diperoleh berkaitan dengan peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi kelompok dijabarkan dalam bentuk aktivitas fisik, mental dan emosional dapat dilihat secara keseluruhan dengan perolehan skor rata-rata 86,11 %. Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan pengamatan awal (baseline), dengan skor rata-rata 21,18%, memberikan gambaran bahwa metode diskusi kelompok yang peneliti gunakan cukup berhasil dalam peningkatan aktivitas murid, walaupun tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Terutama masih rendahnya kemampuan murid dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika, oleh karena itu peneliti memperhatikan beberapa hal penting yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut: 1). Masih banyak murid yang kurang termotivasi dalam kegiatan diskusi kelompok. 2). Kurang optimalnya alat peraga yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas murid kurang maksimal. 3). Kurang menariknya

media yang digunakan guru. 4). Guru kurang memperhatikan aktivitas murid dalam kegiatan diskusi kelompok.

Berkenaan hasil observasi dalam kegiatan pelaksanaan siklus I dengan perolehan skor rata-rata 49,70%, cukup berhasil dengan cukup, walaupun tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti memperhatikan beberapa hal penting yang perlu diperbaiki diantaranya : 1). Masih banyak murid yang kurang termotivasi dalam pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok, karena kurangnya penguatan yang diberikan guru. 2). Guru kurang memperhatikan aktivitas murid dalam kegiatan diskusi kelompok.

Berkenaan dengan observasi pada siklus II, pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh teman sejawat yang sama dengan siklus I, berdasarkan data observasi yang diperoleh dari hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan aktivitas pembelajaran meningkat dengan menggunakan metode diskusi kelompok mampu dilaksanakan oleh guru dengan kriteria cukup. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata 2,67. Berdasarkan data observasi yang diperoleh mengenai hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran meningkat dengan menggunakan metode diskusi kelompok mampu dilaksanakan oleh guru dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata 3,35.

Berdasarkan data yang diperoleh dari indikator kinerja aktivitas murid yang dijabarkan dalam bentuk aktivitas, fisik, mental dan emosional dapat dilihat dengan perolehan skor rata-rata 67,70%. Berdasarkan tabel diatas terdapat peningkatan yang sangat signifikan dari hasil monitoring dan observasi pelaksanaan kegiatan siklus I ke siklus II. Peningkatan keberhasilan pada siklus II dapat dilihat dari naiknya presentase pencapaian. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok sangat membantu murid dalam pembelajaran matematika. Namun demikian peneliti merasa terdapat beberapa kekurangan sehingga hasil pencapaian indikator kinerja aktivitas tidak maksimal. Oleh karena itu peneliti memperhatikan beberapa hal penting yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut : 1). Masih ada murid yang kurang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok, walaupun peneliti pahami bahwa mereka sebenarnya dapat lebih baik lagi dalam kegiatan diskusi. 2). Kurangnya semangat kompetisi dalam diri murid untuk menampilkan hasil yang lebih baik yang mereka miliki.

Berkenaan dengan observasi pada siklus III, pelaksanaan dilakukan juga oleh teman sejawat yang sama dengan siklus I dan siklus II. Observasi pada siklus II terhadap pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tindakan ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan langkah-langkah pembelajaran pada siklus III. Adapun hasil observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi kelompok, berdasarkan data observasi yang diperoleh mengenai hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi kelompok mampu perolehan skor rata-rata sebesar



86,11. Kemudian berdasarkan data observasi yang diperoleh mengenai hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi kelompok mampu dilaksanakan oleh guru dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata 3,00.

Berdasarkan data yang diperoleh berkaitan dengan peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi kelompok dijabarkan dalam bentuk aktivitas fisik, mental dan emosional dan kejelasannya dapat dilihat dengan perolehan skor rata-rata 86,70%. Dari hasil pelaksanaan kegiatan siklus III, di dapat hasil dengan kriteria baik. Tentang peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada murid kelas IV SDN 03 Suti Semarang Bengkayang, sebagai berikut : 1). Peningkatan aktivitas fisik. 2). Peningkatan aktivitas mental. 3). Peningkatan aktivitas emosional.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian penggunaan metode diskusi kelompok untuk peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN 03 Suti Semarang Bengkayang dapat disimpulkan sebagai berikut : 1). Peningkatan aktivitas fisik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi kelompok mengalami peningkatan dari baseline 25% ke siklus III 91,67%, meningkat sebesar 66,67% dengan kategori Tinggi. 2). Peningkatan aktivitas mental dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi kelompok mengalami peningkatan dari baseline 15,63%, ke siklus III 75% meningkat sebesar 59,37% dengan kategori Cukup tinggi. 3). Peningkatan aktivitas emosional dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi kelompok mengalami peningkatan dari baseline 22,92%, ke siklus III 91,67% meningkat sebesar 69,25% dengan kategori Tinggi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. 1. Penggunaan metode diskusi kelompok membawa pengaruh positif dalam meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas IV SDN 03 Suti Semarang Bengkayang. Untuk disarankan kepada guru yang mengajar pembelajaran matematika di kelas IV SDN 03 Suti Semarang Bengkayang supaya menggunakan metode diskusi kelompok. 2. Untuk menerapkan metode diskusi kelompok ini disarankan kepada guru untuk dapat mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada didalam penggunaan metode diskusi kelompok agar pembelajaran menjadi terarah dapat terlaksana dengan tujuan yang ingin dicapai. 3. Dalam pembelajaran matematika khususnya guru diharapkan menggunakan metode diskusi kelompok, karena dengan menggunakan metode diskusi kelompok murid langsung mengamati menganalisis permasalahan yang dihadapinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Majid, M.Pd (2013) **Strategi Pembelajaran**. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya Offsset Bandung.
- Bahri, Saiful Djamarah dan Aswan Zain (2002), **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Anitah, S. dkk. (2009). **Materi Pokok Strategi Pembelajaran Di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Satori, D dan Aan Komariah. (2010). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung Alfabeta
- Karso. (2009). **Penelitian Matematika I**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Dosen FKIP UNTAN. 2007 . **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak :Edukasi Press FKIP UNTAN.
- Depdiknas,2006. **Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Matematika SD**. Jakarta Depdiknas
- Sugiyono. (2002). **Metode Peneliti Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif** . R&D. Bandung : Alfabeta
- Karwono. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. (diakses : 20 Januari 2014), tersedia: ([Http//karwono.wordpress.com](http://karwono.wordpress.com))
- Suharsimi Arikunto . (2009). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2009) **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara
- Poerwadarminta,(2003). **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarta. Bali Pustaka.
- Sardiman A.M.(2008). **Interaksi dan Belajar Mengajar**, Jakarta :PT Grapinando Persada
- M. Khafid . Suyati **Pelajaran Matematika untuk Kelas IV SD MI. KTSP Standar Isi 2006**. Penerbit Erlangga.
- Oemar Hamalik. (2010). **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Rajawali Pers.
- Susilo.(2009). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta : Balai Book Publisser.
- Wahyuni, R. **Media Pembelajaran Matematika**. ([Http//www.google.com/](http://www.google.com/)). diakses Pada tanggal 20 Januari 2014.
- Slameto (2003). **Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Metode diskusik elompok.([Http/www.google.com/metode diskusi.wordpress.com](http://www.google.com/metode%20diskusi.wordpress.com)). diakses pada tanggal 24 Januari 2014.
- Dimiyati dan Mujiono. (2002). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta

R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2000), hal.43.

Erman Suherman. Dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Jice, 2001), hal 19.